

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia saat ini banyak bermunculan perusahaan yang bergerak di bidang industri konveksi. Dalam perkembangannya perusahaan-perusahaan mengalami persaingan yang sangatlah ketat diantara mereka yang memproduksi produk sejenis. Perubahan-perubahan yang cepat dalam bisnis menuntut mereka harus lebih mampu beradaptasi, mempunyai ketahanan dalam bersaing, mampu melakukan perubahan arah dengan cepat dan memusatkan perhatian pada konsumen. Dalam suasana bisnis seperti sekarang ini perusahaan harus mampu menjadi mitra kerja yang handal bagi para konsumen ditengah persaingan yang semakin ketat. Industri konveksi yang dalam persaingannya yaitu mengenai produk-produk seperti baju, celana dan lain-lain, saat ini semuanya beracuan pada biaya bahan baku sebagai pertimbangan untuk pembuatan produk agar dapat diterima oleh masyarakat.

Persaingan di dunia industri konveksi membuat perusahaan harus ekstra keras memutar otak untuk mengeluarkan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif, serta dapat mengelola sumber daya-sumber daya yang ada sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Kegiatan perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan produksi. Perusahaan mengadakan kegiatan produksi untuk memenuhi permintaan pasar. Untuk mengadakan kegiatan produksi tersebut harus ada fasilitas-fasilitas produksi, antara lain bahan baku, tenaga kerja, mesin dan lain-lain. Semua fasilitas produksi itu

mempunyai kapasitas yang terbatas dan membutuhkan biaya. Penggunaan fasilitas produksi yang tidak tepat akan membuat perusahaan tidak dapat mencapai target produksinya dan terjadi pemborosan biaya produksi, sehingga perusahaan harus mampu mengelola fasilitas produksi dengan baik. Dalam hal ini terjadi suatu masalah dalam pengalokasian sumber daya yang terbatas diantara kapasitas yang bersaing.

Pengertian usaha konfeksi merupakan salah satu bisnis di bidang pakaian yang biasanya memproduksi pakaian dalam jumlah partai besar sesuai permintaan. Usaha konfeksi merupakan bisnis yang banyak diminati di Indonesia karena permintaan pasar yang tinggi¹.

Perusahaan konfeksi merupakan jenis usaha dalam pembuatan pakaian atau kebutuhan sandang secara massal. Pada usaha konveksi ini untuk pengerjaannya membutuhkan pekerja yang banyak serta dibutuhkan mesin-mesin yang besar untuk dapat mengerjakannya. Perbedaan usaha konveksi dengan usaha garmen ini yaitu menghasilkan produk yang berbeda. Pada usaha konveksi produk yang dihasilkan dari bahan mentah, setengah jadi, sampai produk jadi. Pengerjaan di usaha konveksi ini meliputi mengerjakan pakaian kemeja, kaos kaki, t-shirt, dan lain-lain. Pada usaha garment memproduksi bahan mentah, bahan baku yang digunakan pada produk konveksi.

Di dalam UU 3 tahun 2014 tentang Perindustrian memiliki dasar pertimbangan bahwa pembangunan nasional di bidang ekonomi dilaksanakan

¹ Rio Brian, "Pengertian konveksi (kiat memulai bisnis konveksi)," <https://www.maxmanroe.com/pengertian-konveksi.html>. 11 Oktober 2017, diakses 1 April 2021

dalam rangka menciptakan struktur ekonomi yang kukuh melalui pembangunan industri yang maju sebagai motor penggerak ekonomi yang didukung oleh kekuatan dan kemampuan sumber daya yang tangguh, pembangunan industri yang maju diwujudkan melalui penguatan struktur Industri yang mandiri, sehat, dan berdaya saing, dengan mendayagunakan sumber daya secara optimal dan efisien, serta mendorong perkembangan industri ke seluruh wilayah Indonesia dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional yang berlandaskan pada kerakyatan, keadilan, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa dengan mengutamakan kepentingan nasional.

Setiap perusahaan atau badan usaha pada umumnya didirikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimum, untuk mempertinggi tingkat pertumbuhan perusahaan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perusahaan harus memanfaatkan sumber-sumber yang ada. Dalam suatu perusahaan, perkembangan merupakan hal yang sangat diinginkan. Karena jika pada suatu perusahaan mengalami perkembangan maka perusahaan tersebut diharapkan mampu untuk bersaing dan mengikuti kemajuan zaman².

Berdasarkan kenyataan di atas untuk dapat mengelola usaha dengan baik maka diperlukan suatu ilmu manajemen. Menurut T. Hani Handoko, manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Disebutkan

² Ike Kusdyah Rachmawati, *Manajemen Sumber daya Manusia* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), h. 1.

pula bahwa dalam kegiatan bisnis dan manajemen, produksi itu merupakan salah satu fungsi pokok selain fungsi pemasaran, sumber daya manusia dan keuangan³.

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan⁴. Manajemen dituntut untuk melakukan perencanaan anggaran dan pengendalian produksi yang efektif dan efisien sesuai dengan fungsifungsi manajerialnya. Sehingga akan menghasilkan produk yang optimum serta keputusan yang tepat untuk kepentingan dan kemajuan perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Dalam Islam ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankan mendapatkan hasil yang maksimal. Manajemen telah banyak disebut sebagai “seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain”. Definisi ini, yang dikemukakan oleh Mary Parker Follet, mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui peraturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan-pekerjaan itu sendiri. Istilah manajemen, berasal dari bahasa perancis kuno yaitu management, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Istilah manajemen (management) telah diartika oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan,

³ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), h.196.

⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 1.

pembinaan, pengurusan, ketetelaksanaan, kepemimpinan, pemimpim, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya, yang mana masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Dalam buku karangan Panji Anoraga yang berjudul manajemen bisnis, menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian dan pengontrolan sumberdaya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal⁵.

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi adalah penguasaan segala unsur-unsur produksi dalam suatu usaha produksi, baik industri, pertanian, maupun perdagangan, dengan tujuan agar mendapat laba terus menerus, yaitu dengan cara memfungsikan dan menyusun unsur-unsur tersebut, dan menentukan ukuran seperlunya dari setiap unsur itu dalam perusahaan. Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Produksi adalah suatu kegiatan memproses input (faktor produksi) menjadi suatu output. Produsen dalam melakukan kegiatan produksi, mempunyai landasan teknis, yang didalam teori ekonomi disebut “fungsi produksi”. Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan

⁵ FMEIU Wati, “Konsep Manajemen Produksi,” 2019, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11479/5/BAB%20II.pdf>. diakses 1 April 2021

hubungan ketergantungan (fungsional) antara tingkat input yang digunakan dalam proses produksi dengan tingkat output yang dihasilkan⁶.

Pengertian sederhana, produksi berarti menghasilkan barang/jasa. Menurut ilmu ekonomi, pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan/manfaat suatu barang. Kegiatan produksi tentunya memerlukan unsur peralatan agar dapat digunakan dalam proses produksi yang disebut faktor produksi. Faktor produksi yang bisa digunakan dalam proses produksi terdiri atas sumber daya alam, tenaga kerja manusia, modal, dan kewirausahaan⁷.

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas. Sistem produksi berarti merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari prinsip produksi serta faktor produksi. Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai dengan jenis produk yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa. Sedangkan faktor-faktor produksi berarti segala yang menunjang keberhasilan produksi seperti faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal serta faktor manajemen.

⁶ Yulius Eka, Agung Seputra, dan Joko Sutrisno, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), h, 114.

⁷ Wilson Bangun, *Teori Ekonomi Mikro* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 77.

Fungsi produksi menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi dengan hasil produksi. Faktor produksi dikenal dengan istilah input, sedangkan hasil produksi disebut sebagai output. Produksi merupakan hasil akhir yakni dari bahan mentah menjadi barang jadi atau yang disebut dengan produk, dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Fungsi produksi menetapkan bahwa suatu perusahaan tidak bisa mencapai suatu output yang lebih tinggi tanpa menggunakan input yang lebih banyak, dan suatu perusahaan tidak bisa menggunakan lebih sedikit input tanpa mengurangi tingkat outputnya⁸.

Manajemen Produksi merupakan suatu aktivitas usaha yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan cara yang efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu⁹. Dengan adanya manajemen produksi diharapkan perusahaan dapat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang telah dianggarkan oleh perusahaan, sehingga tidak terjadi penyelewenganpenyelewengan terhadap anggaran produksi. Pengendalian produksi yang didukung oleh seorang controller yang membantu manajer perusahaan untuk menganalisis, melakukan penilaian, merekomendasi serta memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan produksi diharapkan kemungkinan penyimpangan yang terjadi dapat ditekan

⁸ Tati Suhartati joesron dan Fathorrazi, *Teori Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 87.

⁹ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 198.

semaksimal mungkin, sehingga sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu dalam mencapai efektivitas terhadap produksi.

Dari uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa manajemen produksi merupakan hal yang tidak boleh dilupakan didalam setiap pintu usaha. Yang mana dengan adanya manajemen produksi tersebut dapat menjadi penentu terhadap suatu pintu usaha termasuk didalam bidang usaha konfeksi dan hal tersebut dapat menjadikan usaha konfeksi tersebut makin terarah dan mencapai target yang diinginkan.

Konfeksi “Sukses Selalu” merupakan salah satu konfeksi yang berada di Desa Lembasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal sebagai tempat produksi Celana Pendek dan dijual dalam keadaan jadi. Konfeksi “Sukses Selalu” merupakan salah satu unit usaha yang sedang berkembang saat ini. Konfeksi tersebut memang memproduksi Celana Pendek untuk dipasarkan. Perkembangan konfeksi “Sukses Selalu” dapat menjadi pembelajaran bagi para *entrepreneurs* muda yang akan ataupun sedang digelutinya secara umum, dan secara khusus dalam bidang konfeksi¹⁰.

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen produksi dari setiap usaha merupakan suatu keharusan, dimana dari manajemen produksi tersebut merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pelaku usaha untuk mencapai taget hasil yang maksimal dalam penjualan serta dalam mempertahankan segala kepuasan konsumen yang akan membelinya.

¹⁰ Observasi sementara di konfeksi Sukses Selalu, 1 Juli 2021.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis manajemen produksi usaha konfeksi Sukses Selalu perspektif ekonomi syariah (studi kasus desa Lembasari kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal)” dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai produksi yang dilakukan oleh konfeksi tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka muncul pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana Manajemen produksi yang dilakukan oleh konfeksi “Sukses Selalu” ?
2. Bagaimana proses produksi konfeksi “Sukses Selalu” ditinjau dari perspektif ekonomi syariah ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Manajemen produksi yang dilakukan oleh konfeksi “Sukses Selalu”
2. Mengetahui proses produksi konfeksi “Sukses Selalu” yang ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang produksi usaha konfeksi “Sukses Selalu” dan mengetahui proses produksi yang ditinjau dari perspektif ekonomi syariah serta langkah-langkah yang dilakukan oleh pelaku usaha tersebut dalam mengelola suatu usaha dan barang yang akan diproduksi.

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka atau menambah referensi dan dapat dijadikan sebagai pengembang ilmu ekonomi dan ilmu bisnis di bidang usaha konfeksi bagi para pelaku usaha mikro maupun makro

b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti, sebagai suatu pemahaman dan pengalaman, khususnya yang berhubungan dengan dunia ekonomi syariah yang memanfaatkan sumber daya manusia untuk melakukan sebuah produksi khususnya dibidang konfeksi.
2. Bagi lokasi yang diteliti, untuk ikut serta dalam memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan juga mengetahui proses produksi yang sesuai dengan ekonomi syariah.

E. Definisi operasional

Sebelum membahas lebih lanjut dalam penyusunan skripsi ini dan untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi, maka peneliti

perlu menguraikan istilah-istilah yang dianggap penting untuk menghindari kesalah pahaman dalam skripsi ini.

Adapun istilah-istilah yang diuraikan ialah sebagai berikut :

1. Majemen

Menurut George Robert Terry, pengertian manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, yakni perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan. Semua itu dilakukan untuk menentukan dan mencapai target atau sasaran yang ingin dicapai dengan memanfaatkan semua sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sedangkan menurut Henry Fayol, pengertian manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengorganisasian dan pengawasan atau control terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien¹¹.

Sedangkan Pengertian manajemen secara umum adalah proses perencanaan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, memotivasi dan mengendaikan sumber daya manusia, sumber daya keuangan, fisik dan informasi dari suatu organisasi untuk mencapai tujuannya secara efisien dan efektif¹².

¹¹ Dwiwana Pangesthi, "pengertian manajemen menurut para ahli dan secara umum," *16 April 2020*, t.t., diakses 31 Maret 2021.

¹² Ani Mardatila, "Tujuan Manajemen, Pengertian, Fungsi dan Manfaatnya yang Perlu Anda Ketahui," *10 Juli 2020*, diakses 30 Maret 2021, <https://www.merdeka.com/sumut/tujuan-manajemen-pengertian-fungsi-dan-manfaatnya-yang-perlu-anda-ketahui-klm.html>.

2. Produksi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) produksi adalah proses mengeluarkan hasil. Sedangkan secara umum produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya untuk mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lain yang berbeda, baik dalam pengertian *apa*, *dimana* atau *kapan* komoditi-komoditi itu dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat diertakan oleh konsumen terhadap komoditi. Produksi merupakan konsep arus, yakni kegiatan yang diukur sebagai tingkat output per unit periode, sedangkan kualitas output diasumsikan konstan. Jadi, bila membicarakan peningkatan output dengan mengasumsikan faktor-faktor yang lain konstan (*ceteris paribus*)¹³.

Menurut Andy Wijaya dan kawan-kawan, produksi adalah proses menghasilkan sesuatu baik berbentuk barang maupun jasa dalam sesuatu periode waktu dan memiliki nilai tambahan bagi perusahaan. Produksi juga bisa disebut sebagai proses penciptaan barang dan jasa. Barang dan jasa sering diperjual belikan untuk konsumsi masyarakat. Barang ekonomi dan jenis kegiatannya umumnya barang dan jasa ada yang dikonsumsi secara langsung. Akan tetapi ada juga yang diolah menjadi produk lain. Barang dan jasa memiliki berbagai variasi seperti, kualitas, ukuran, model dan lainnya.

seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia terhadap hasil-hasil produksi ternyata juga terus bertambah, baik secara kuantitas

¹³ Alex. s dan Nitisemito, *Manajemen Personalialia (Manajemen Sumber Daya Manusia)* (Jakarta: Ghalia, 2010).h

maupun kualitasnya. Maka dari itu, peningkatan mutu dan jumlah produksi harus selalu ditingkatkan dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia tersebut.

3. Usaha konfeksi

Konfeksi adalah usaha di bidang busana yang dibuat secara besar-besaran. Jadi, konfeksi adalah Perusahaan pakaian jadi yang dibuat secara besar-besaran dimana barang yang diproduksi dibuat berdasarkan ukuran standar S, M, L, dan XL dalam jumlah yang banyak seperti busana jadi atau ready to wear (siap pakai), tidak diukur pemesan melainkan menggunakan ukuran standar atau ukuran yang telah dibakukan¹⁴.

4. Ekonomi syariah

Menurut salah satu pakar ekonomi, Monzer Kahf, ekonomi syariah adalah bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat interdisipliner atau tidak dapat berdiri sendiri dan perlu penguasaan baik terhadap ilmu pendukungnya.

Sedangkan menurut M.A Mannan, ekonomi syariah merupakan ilmu yang mempelajari masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai Islam. Berdasarkan pendapat dua pakar itu, maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi syariah adalah bentuk penerapan konsep nilai Islam dalam menjalankan kegiatan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung.

¹⁴ MF. Amin, "Aspek-aspek usaha konfeksi," Tinjauan pustaka usaha konfeksi, 2019, <http://repository.unigoro.ac.id/415/2/BAB%20II.pdf>. 20 Januari 2019, diakses 17 Maret 2021

Berbeda dengan prinsip ekonomi secara luas, ekonomi syariah pun memiliki prinsip tersendiri yang didasarkan pada ajaran agama islam, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian dari Allah SWT kepada manusia.
- b) Kerjasama merupakan penggerak utama ekonomi syariah.
- c) Ekonomi syariah menjamin kepemilikan Masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan orang banyak.
- d) Melarang segala bentuk riba.
- e) Ekonomi syariah menolak suatu akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh beberapa orang.
- f) Kekayaan yang sudah memenuhi atau nisab harus dibayarkan zakatnya¹⁵.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk memudahkan dan meyakinkan pembaca bahwa peneliti tidak melakukan duplikasi, maka peneliti menjabarkan penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Siti Nur Puji Rahayu, (2018). Judul skripsi “Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Usaha Abu Bakar Konfeksi (Studi kasus abu bakar koveksi 22 hadimulyo barat metro pusat)”. Dengan hasil penelitian sebagai berikut : Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja kah yang mempengaruhi

¹⁵ Ahmad Muhajidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 1.

perkembangan usaha Abu Bakar Konveksi yang beralamat di 22 Hadimulyo Metro Pusat. Faktor-faktor perkembangan tersebut meliputi peluang, sumber daya manusia, keuangan dan administrasi, organisasi, perencanaan, pengelolaan usaha, pemasaran dan penjualan serta peran pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Dari kedelapan faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha, hanya ada 6 faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha Abu Bakar Konveksi, yaitu: 1) faktor peluang; 2) faktor sumber daya manusia; 3) faktor organisasi; 4) faktor perencanaan; 5) faktor pengelolaan usaha, dan 6) faktor pemasaran dan penjualan. Disamping itu, ada 2 faktor yang tidak cukup mempengaruhi perkembangan usaha Abu Bakar Konveksi, yaitu: 1) faktor laporan keuangan dan administrasi, dan 2) faktor peran pemerintah¹⁶.

2. Gita Riana Ariska, (2019). Judul skripsi “Analisis Usaha-Usaha Penjual Produk Konveksi (kasus pedagang pasar plaza sukaramai di pekanbaru)”. Dengan hasil penelitian sebagai berikut : Pedagang Konveksi Target dan Realisasi Penjualan Usaha Konveksi di Pasar Plaza Sukaramai. dapat diketahui dari realisasi penjualan pada lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, pada tahun 2008 sampai tahun 2011. Realisasi penjualan mengalami peningkatan pada tahun 2012 realisasi penjualan mengalami penurunan. Populasi dalam penelitian

¹⁶ Siti Nur Puji Rahayu, “SKRIPSI Faktor Yanag Mempengaruhi Perkembangan Usaha Abu Bakar Konveksi (Studi Kasus Abu Bakar Konveksi 22 Hadimulyo Barat, Metro Pusat),” 2018,

ini adalah seluruh pedagang konveksi berjumlah 480 orang Plaza Sukaramai. Teknik pengambilan sampel secara Purposive Random Sampling dengan pertimbangan supaya membeli seluruh pedagang maka ditentukan berdasarkan Populasi adalah Pedagang di Pasar Plaza Sukaramai berjumlah 480 orang. Jumlah sampel 20 ini diambil dari nama usaha konveksi di Pasar Plaza Sukaramai. Hambatan-hambatan dalam melakukan penjualan produk konveksi di Pasar Plaza Sukaramai Pekanbaru. Dalam dunia bisnis tidak terlepas dari sesuatu yang dinamakan persaingan. Persaingan terjadi karena pesaing juga menawarkan produk yang sama dengan apa yang ditawarkan oleh perusahaan. Dalam menjalankan usaha tentunya tidak akan terlepas dari hambatan - hambatan yang akan dihadapi begitu juga dengan PT. Pengelola Sukaramai dalam memasarkan konveksi. Hambatan - hambatan yang dihadapi oleh PT. Pengelola Sukaramai adalah pemadaman lampu mati, persaingan harga, keterlambatan barang tiba ke lokasi menjual produk konveksi, pelayanan, dan kontrak toko dan retribusi perusahaan¹⁷.

3. Rofiah Disyah Purnama S. Piadjo (2018). Judul skripsi : “Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kecamatan Kota Gede Yogyakarta”. “ Dengan hasil penelitian sebagai berikut : Pihak manajemen selain memperhatikan faktor pendidikan formal, juga perlu memperhatikan faktor pendidikan nonformal dari

¹⁷ Gita Riana Arista, “SKRIPSI Analisis Usaha-Usaha Penjualan Produk Konveksi (Kasus Pedagang Pasar Plaza Sukaramai di Pekanbaru),” 2019

karyawannya, karena pengetahuan karyawan dapat mendukung produktivitas kerjanya. Untuk mendukung hasil penelitian ini perlu dilakukan penelitian lain untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. Untuk meningkatkan produktivitas industri kecil konveksi perlu diterapkan penempatan gender dengan keterampilan kerja yang memadai sehingga produktivitas kerja yang dihasilkan juga dapat disesuaikan dengan kemampuan dan keahliannya. Pemilik usaha industri kecil konveksi melakukan magang kepada tenaga kerja yang ingin bekerja di industri konveksi karena pengalaman kerja berpengaruh terhadap industri konveksi¹⁸.

4. Nur Faizah (2019). Judul Skripsi : “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan pada Usaha Konveksi Percetakan Ankso production”. Dengan Hasil Penelitian Sebagai Berikut : Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) disimpulkan bahwa kualitas pelayanan dan kualitas produk, secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) disimpulkan bahwa kualitas pelayanan dan kualitas produk, secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan pada konveksi percetakan Ankso Production. Berdasarkan pengujian nilai “t” hitung disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi kepuasan pelanggan Ankso Production yakni variabel kualitas produk

¹⁸ Rofiah Disyah Purnama S. Piadjo, “SKRIPSI Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta,” 2018,

dengan nilai 3,805 pada taraf signifikan 0,000. Kemudian dengan rumus SE besaran kontribusi kualitas produk terhadap kepuasan pelanggan sebesar 19,1 %¹⁹.

5. Debby Rhaudah (2018). Judul Skripsi : “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Konveksi di Kota Medan (studi kasus : kecamatan medan denai)”. Dengan hasil penelitian sebagai berikut : Variabel modal awal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kecil konveksi di Kecamatan Medan Denai. Variabel bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kecil konveksi di Kecamatan Medan Denai. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kecil konveksi di Kecamatan Medan Denai. Variabel jam kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi industri kecil konveksi di Kecamatan Medan Denai. Variabel lama usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi industri kecil konveksi di Kecamatan medan Denai. Variabel modal awal, bahan baku, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil konveksi di Kecamatan Medan Denai²⁰.

¹⁹ Nur Faizah, “Skripsi (Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Usaha Konveksi Percetakan Anko Production),” 2019, t.t, http://repository.uinjambi.ac.id/1285/1/EES150793_NUR%20FAIZAH_EKONOMI%20SYARIAH%20-%20Nur%20Faizah.pdf.

²⁰ Debby Rhaudah, “SKRIPSI Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Konveksi Di Kota Medan Denai Studi Kasus : Kecamatan Denai,” t.t, t.t., <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2285/140501013.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. BAB I : Pendahuluan, yang mencakup : Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
2. BAB II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang beberapa masalah yaitu : 1. Bagaimana konsep manajemen produksi yang dilakukan oleh konfeksi Kali Antap Sakti. 2. Bagaimana proses produksi konfeksi Kali Antap Sakti ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.
3. BAB III : tentang Metode Penelitian : memuat tentang metode penelitian diantaranya berupa jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, dan analisis pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
4. BAB IV : paparan hasil penelitian dan pembahasan diantaranya tentang temuan penelitian, serta pembahasan dari hasil-hasil yang didapat dari penelitian itu sendiri, yang berisi tentang manajemen produksi yang dilakukan oleh konfeksi Kali Antap Sakti desa jatinegara kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal perspektif ekonomi syariah.
5. BAB V : Penutup, yang berisi : kesimpulan dan saran. Bagian terahir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.